

Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Afifatun nafsiyah¹, Jihan Alhanin Choir²

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, Surabaya, Jatim^{1,2}

*E-mail: afifatun@student.stibada.ac.id

Abstract

This article examines the influence of learning Arabic on the development of critical thinking skills of students. The study uses a qualitative and quantitative approach to identify how aspects of learning Arabic can strengthen students' analytical, evaluative, and creative abilities. Through a survey of 100 students and in-depth interviews with 10 Arabic language teachers, the study explored the role of grammar complexity, text analysis, and interactive teaching methods in improving critical thinking skills. Teachers that teaching methods involving group discussions and debates strengthen students' evaluative and collaborative abilities. In addition, cultural and historical insights gained through Arabic language learning broaden students' perspectives, making them more critical and analytical in dealing with academic challenges and everyday life. Integrating Arabic learning into school curricula can be an effective strategy to prepare students to face a complex and dynamic world.

Keywords: arabic learning critical thinking skills student development



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Kastur, Mustaji, & Riyanto, 2020). Pengajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek yang kompleks, seperti nahwu (tata bahasa) dan shorof (morfologi), yang menuntut siswa untuk terlibat dalam proses berpikir logis dan analitis secara mendalam. Melalui analisis struktur kalimat, identifikasi pola-pola morfologis, serta pemahaman konteks budaya dan sejarah dalam teks-teks berbahasa Arab, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial (Kastur, Mustaji, & Riyanto, 2020).

Nahwu, atau tata bahasa Arab, mengharuskan siswa untuk memahami hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat dan bagaimana struktur tersebut mempengaruhi makna. Misalnya, dalam menentukan fungsi kata dalam sebuah kalimat, siswa perlu mengidentifikasi apakah kata tersebut berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan (Sarif, Munib, & Fudholi, 2021). Proses ini melibatkan analisis yang teliti dan pemikiran logis yang mendalam, mendorong siswa untuk memperhatikan detail dan mengembangkan kemampuan evaluatif. Kemampuan untuk memahami dan menganalisis struktur kalimat ini penting tidak hanya untuk menguasai bahasa Arab tetapi juga untuk memperkuat keterampilan analitis yang dapat diterapkan dalam konteks akademis lainnya (Aziz & Sholehawati, 2023).

Shorof, atau morfologi, menuntut siswa untuk mengenali dan memahami perubahan bentuk kata berdasarkan konteks penggunaannya. Misalnya, perubahan bentuk kata kerja dalam berbagai tenses atau bentuk jamak dan tunggal, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pola-pola morfologis yang kompleks (Munib, Anwar, & Sarif, 2023). Hal ini tidak hanya memperkaya kosakata siswa tetapi juga mengasah kemampuan analitis mereka dalam menguraikan dan memahami struktur kata yang bervariasi. Pemahaman yang mendalam tentang morfologi membantu siswa untuk lebih mudah menguasai bahasa Arab dan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Aziz & Widodo, 2023).

Lebih jauh lagi, pembelajaran bahasa Arab sering kali melibatkan studi teks-teks klasik dan kontemporer yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah. Melalui analisis teks-teks ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, memahami konteks historis dan sosial, serta mengembangkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi (Muid, Nurharini, & Salam, 2022). Diskusi dan debat yang muncul dari analisis teks-teks ini juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik tetapi juga memperkaya wawasan siswa mengenai budaya dan sejarah dunia Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari (Musyafa'ah & E. S. Rejeki, 2023). Dengan memahami struktur bahasa yang kompleks dan konteks budaya yang kaya, siswa tidak hanya memperluas kemampuan linguistik mereka tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang. Melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan kolaboratif, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih kritis, analitis, dan berpikir logis (Mas, Hasan, Adhimah, & Rido, 2024).

Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan analisis teks, secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pandangan mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan belajar bagaimana menyusun argumen yang logis (Musyafa, Ishaq, Dayati, & Luar Sekolah, 2024). Analisis teks, di sisi lain, mendorong siswa untuk memperhatikan detail, memahami nuansa makna, dan mengembangkan kemampuan evaluatif. Kedua metode ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Aplikasi pembelajaran interaktif, platform pembelajaran online, dan alat digital lainnya memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif (Dzukroni & Aziz, 2023). Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan gamifikasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa Arab memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran budaya, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada dalam masyarakat Arab. Hal ini membantu siswa untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, mengembangkan empati, dan memperluas wawasan mereka (Musyafa, Kaserero, & Jihan, 2024). Pemahaman budaya yang mendalam juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih kritis dan objektif.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran bahasa Arab memerlukan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan. Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang kritis dan reflektif. Dengan memberikan dukungan yang tepat, siswa dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara maksimal dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan (Nurharini, Mas, Hasan, & Aziz, 2024).

Dalam kesimpulannya, pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pemahaman tata bahasa yang kompleks, analisis teks, dan metode pengajaran yang interaktif, siswa mampu meningkatkan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif mereka. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih mendalam dan strategis dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis dan kehidupan di masa depan. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan generasi yang berpikir kritis dan siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Survei kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 siswa sekolah menengah yang mempelajari bahasa Arab. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana mereka merasa keterampilan berpikir kritis mereka berkembang melalui proses belajar tersebut. Data yang dikumpulkan dari survei ini kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan tren dalam persepsi siswa. Di samping itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara mendalam dengan 10 guru bahasa Arab yang berpengalaman. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai efektivitas metode pengajaran mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru-guru ini dipilih berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka dalam mengajar bahasa Arab di tingkat sekolah menengah. Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan sub-tema yang muncul dari narasi guru. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat perkembangan keterampilan tersebut. Dengan pendekatan metode campuran ini, penelitian ini tidak hanya mengandalkan angka-angka statistik tetapi juga mempertimbangkan perspektif dan pengalaman langsung dari para guru, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

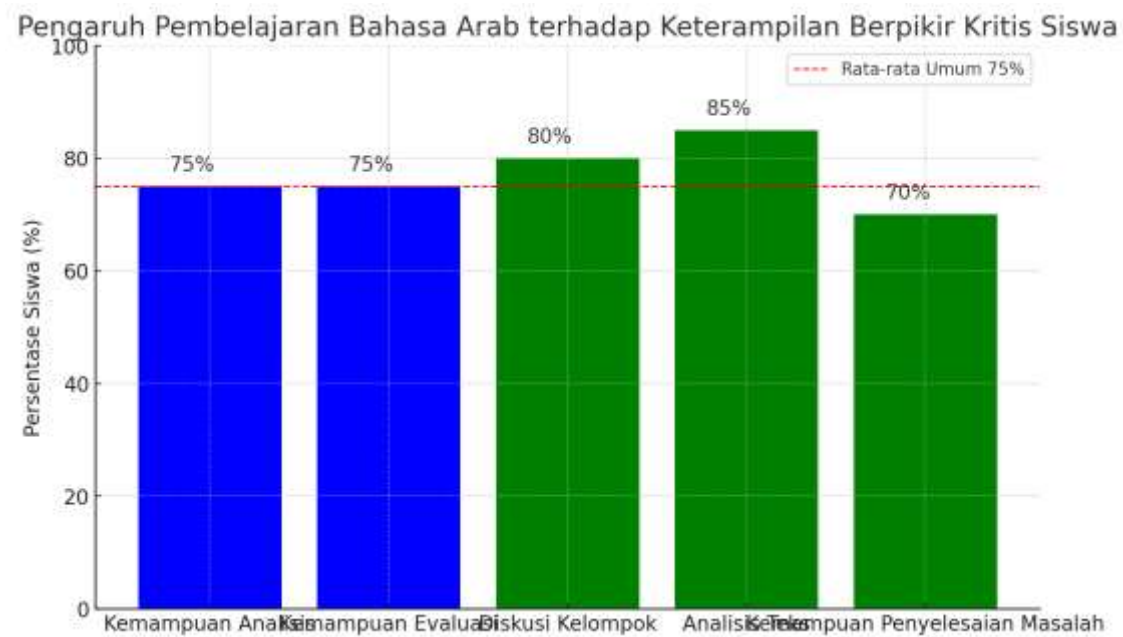
Hasil survei menunjukkan bahwa 75% siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat langsung dari mempelajari bahasa Arab dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam survei tersebut, siswa diminta untuk menilai berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, termasuk bagaimana pembelajaran ini membantu mereka dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia (Rido'i, 2023). Sebagian besar responden menilai tinggi peran bahasa Arab dalam mengembangkan keterampilan ini, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan analisis teks, secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru-guru menjelaskan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk berbagi pandangan mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan belajar bagaimana menyusun argumen yang logis (Musyafa'ah, Bustami, & Dzulkarnain, 2023). Analisis teks, di sisi lain,

mendorong siswa untuk memperhatikan detail, memahami nuansa makna, dan mengembangkan kemampuan evaluatif. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna (Sarif, 2023). Selain itu, guru mencatat bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

Guru juga mencatat bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab cenderung lebih baik dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang logis. Menurut guru, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti debat dan presentasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis situasi, mengevaluasi berbagai opsi, dan memilih solusi yang paling efektif (Moh Syaifudin, 2022). Guru juga mengamati bahwa siswa-siswa ini lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis maupun kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Diagram berikut mengilustrasikan hasil survei mengenai pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa:



Gambar 1. Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

1. Kemampuan Analisis: 75% siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan analisis.
2. Kemampuan Evaluasi: 75% siswa merasakan peningkatan dalam kemampuan evaluasi melalui pembelajaran bahasa Arab.
3. Diskusi Kelompok: Guru melaporkan bahwa metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
4. Analisis Teks: Guru mengungkapkan bahwa analisis teks membantu siswa memperhatikan detail dan mengembangkan kemampuan evaluatif.
5. Kemampuan Penyelesaian Masalah: Guru mencatat bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab lebih baik dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan logis.

Diagram ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif yang kuat terhadap berbagai aspek keterampilan berpikir kritis siswa, mendukung temuan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan analitis dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar untuk memahami dan menggunakan bahasa tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Struktur bahasa Arab yang kompleks, dengan aturan nahwu (tata bahasa) dan shorof (morfologi) yang rumit, memerlukan pemahaman mendalam dan analisis yang teliti (Mufidah, 2024). Proses ini tidak hanya menantang siswa untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan bahasa yang ketat, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir logis dan analitis. Sebagai contoh, ketika menganalisis sebuah kalimat dalam bahasa Arab, siswa harus mengidentifikasi fungsi setiap kata, memahami relasi antar kata, dan menentukan struktur gramatikal yang tepat (Aziz, Mas, Hasan, & Adhimah, 2024). Hal ini menuntut keterampilan berpikir kritis, karena siswa harus mampu mengevaluasi berbagai kemungkinan struktur dan memilih yang paling sesuai.

Lebih lanjut, metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan seperti diskusi teks klasik dan debat memberikan siswa kesempatan untuk menguji dan mengembangkan kemampuan analitis mereka dalam konteks yang dinamis dan menantang (Musyafa'ah, L., Hardika, 2022). Dalam diskusi teks klasik, siswa diajak untuk menginterpretasikan dan menganalisis teks-teks sastra atau ilmiah yang kaya akan makna dan konteks sejarah. Proses ini melibatkan penggalian makna tersembunyi, memahami perspektif penulis, dan mengevaluasi relevansi teks dalam konteks modern. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis (Hasan, Agustin, & Aziz, 2024).

Debat adalah metode lain yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam kegiatan debat, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan argumen lawan, dan menyusun argumen balasan yang logis dan berbasis bukti. Proses ini melibatkan evaluasi kritis terhadap berbagai argumen, pemikiran strategis, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif (Qodir, Mas, & Hasan, 2024). Debat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara yang menantang dan merangsang, sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga memperkaya wawasan budaya dan sejarah siswa, yang dapat memperluas perspektif mereka dalam berpikir kritis. Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan penggunaan bahasa tetapi juga mengenal berbagai aspek budaya, sejarah, dan tradisi masyarakat Arab (L. M. U. H. Hasan et al., 2024). Pemahaman ini membantu siswa melihat dunia dari perspektif yang berbeda, mengembangkan empati, dan mengapresiasi keragaman budaya. Misalnya, ketika mempelajari teks-teks sejarah atau sastra Arab, siswa diajak untuk memahami konteks sosial dan politik pada masa tersebut, mengevaluasi pengaruhnya terhadap masyarakat, dan mengaitkannya dengan situasi saat ini. Proses ini memperkaya pemikiran kritis siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif dan konteks historis yang beragam.

Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa Arab juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih kritis dan objektif (Hasan, Nurharini, & Hasan, 2024). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah Arab, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami konteks yang mempengaruhi penyebaran informasi (Syaifudin, Nurharini, & Ramadhan, 2022). Hal ini sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana kemampuan untuk

berpikir kritis dan mengevaluasi informasi secara objektif menjadi semakin penting. Siswa yang terlatih dalam berpikir kritis dapat lebih baik dalam menghadapi banjir informasi dan menyaring mana yang relevan dan mana yang tidak.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan teknologi dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Adhimah & Hasan, 2024). Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Misalnya, aplikasi yang menggabungkan gamifikasi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menyediakan alat untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam berpikir kritis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa yang kompleks, metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta wawasan budaya dan sejarah yang kaya, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih kritis, analitis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Integrasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih mendalam dan strategis dalam kurikulum sekolah merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memahami tata bahasa yang kompleks dan morfologi yang detail, siswa ditantang untuk melakukan analisis mendalam yang meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis mereka. Melalui kegiatan seperti analisis teks klasik, siswa diajak untuk mengidentifikasi makna tersembunyi, mengevaluasi perspektif penulis, dan mengaitkan konteks historis dengan situasi kontemporer. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan debat, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan evaluatif dan kreatif mereka dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menyusun argumen yang logis, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang dengan objektivitas yang tinggi.

Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih mendalam dan strategis dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis dan kehidupan di masa depan. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa tetapi juga memperkaya wawasan budaya dan sejarah mereka, yang penting untuk membentuk perspektif yang lebih luas dan inklusif. Dengan memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif dan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, sekolah dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif. Langkah ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial, sehingga mereka lebih siap menghadapi dinamika dunia modern dan menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Daftar Rujukan

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>

- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, 3(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal* 2(1), 191–202. Retrieved from <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/187%0Ahttps://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/download/187/134>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>
- Lili Musyafa'ah & E. S. Rejeki. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa sebagai Instruktur Bahasa Inggris di LKP Quali International Surabaya (QIS). *GAES-PACE Book Publisher*, 1–12.
- Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab, 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>
- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA :Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). Retrieved from <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20>
- Munib, M., Anwar, T., & Sarif, A. (2023). Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Torjun. ...: *Jurnal Pendidikan*, 1–13. Retrieved from <http://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/view/226%0Ahttp://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/download/226/207>
- Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Musyafa, L., Ishaq, M., Dayati, U., & Luar Sekolah, P. (2024). Learning Community For Parents Of Children With Down Syndrome To Increase Mother's Awareness In Educating Their Children Better. *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024(6), 92–98.

<https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5113>

- Musyafa, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS), 10(2), 211–217.
- Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology, 1(3), 1–9.
- Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini, 3(2).
- Rido'i, M. (2023). اارودام تلاك شم مري لعت ءءارق لا مادخ تساب ب اءك " حاء فصلا مولا عال " د دل ب لاطلا بدجلا دهعب . ءغللا ءير علا نم رومأملاب ، امك دق ءءح ير دنلا د لص الله هيرلع ملسو هلوقب انخ يش دمحم ل يرلخ نلاك جنب MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, 3(1), 76–90.
- Sarif, A. (2023). Al-allam jurnal pendidikan Model Integrasi Islam Dan Sains Dan Implementasinya Terhadap Siswa/i SMA Trensains Tebuireng, 3(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>
- Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. KABILAH : Journal of Social Community, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
- Syaifudin, Moh. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>
- Syaifudin, Mohammad, Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, 02(01), 16–28.